



---

## **ANALISIS KETERAMPILAN SERVIS PENDEK DAN SERVIS PANJANG BULUTANGKIS PADA ATLET PB. HOLLYWOOD SAMARINDA**

Muhammad Rafli Marwan, Muhammad Sukron Fauzi, Hamdiana, Naheria  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman

Email : [raflimarwan26@gmail.com](mailto:raflimarwan26@gmail.com),

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis pada atlet PB. Hollywood samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet PB. Hollywood samarinda. Sampel data penelitian ini berjumlah 20 atlet. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik tes servis pendek dan servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis atlet PB. Hollywood samarinda, untuk variabel servis pendek atlet dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang (15%), 2 orang kategori baik (10%), 10 orang kategori cukup (50%), 5 orang kategori kurang (25%), dan 0 orang kategori sangat kurang (0%). Kemudian untuk variabel servis panjang, tingkat keterampilan servis panjang atlet PB. Hollywood samarinda dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang (10%), 2 orang kategori baik (10%), 10 orang kategori Cukup (50%), 6 orang kategori kurang (30%), dan 0 orang kategori sangat kurang (0%).

**Kata kunci: Keterampilan, Servis, Bulutangkis, Atlet, PB. Hollywood Samarinda**

### **Pendahuluan**

Bulutangkis salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari anak-anak sampai tingkat orang tua laki-laki maupun perempuan. Bulutangkis cepat menyebar dipelosok daerah-daerah dikarenakan dengan olahraga bulutangkis ini Negara Indonesia dapat dikenal di dunia Internasional yaitu dengan prestasiprestasi yang dicapai oleh atlet-atlet Indonesia. Di kota samarinda olahraga bulutangkis juga sangat di minati terutama di Club PB. Hollywood Samarinda. Para atlet yang berada disana memiliki minat dan semangat yang sangat besar pada saat mengikuti latihan, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya atlet dalam bermain bulutangkis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan tes keterampilan. Tes keterampilan bulutangkis merupakan salah satu cara untuk mengetahui keterampilan bulutangkis.

Akan tetapi masih sedikit sekali pelatih yang menerapkan tes tersebut untuk mengetahui keterampilan atletnya. Hal ini terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan pada atlet PB. Hollywood Samarinda Usia 13-15 Tahun. Masih ada beberapa atlet yang belum bisa melakukan keterampilan servis pendek dan servis panjang bulutangkis secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Atlet PB. Hollywood Usia 13-15 Samarinda Tahun 2020.

## Kajian Pustaka

Dalam sejarah permainan bulutangkis ternyata beberapa permainan merupakan pelopor dari permainan bulutangkis modern, tetapi asal dari permainan tersebut tidak diketahui. Catatan menunjukkan bahwa permainan yang dimainkan dengan pemukul kayu dan bola bulutangkis (*cock*) telah dimainkan di Cina kuno, tepatnya di England pada abad ke-12, di Polandia pada awal abad ke-18, dan di India di penghujung tahun abad ke-19. Permainan yang disebut dengan "*battledore* dan *shuttlecock*" mencakup pemukulan bola dengan pemukul kayu yang dikenali dengan nama *bat* atau "Batedor" dan dimainkan di Eropa antara abad ke-11 dan 14. Peserta diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin. *Battledore* dan *shuttlecock* dimainkan di ruangan besar yang disebut dengan *Badminton House di Gloucestershire*, England selama tahun 1860-an, dan akhirnya nama bulutangkis menggantikan *battledore* dan *shuttlecock*. Area tempat bermain pada ruangan tersebut mempunyai bentuk seperti jam pasir, yang menyempit pada bagian tengahnya. Dengan demikian pemain harus memainkan *cock* pada ketinggian minimum untuk menjaga agar rally terus berlangsung. Permainan bulutangkis dimainkan dilapangan yang berbentuk ganjil tersebut hingga pada tahun 1901. Sebuah kawat ditambahkan melintasi bagian tengah lapangan untuk membentuk net yang masih belum sempurna. Peraturan bulutangkis mulai ditetapkan pada tahun 1887 dan kemudian diperbaiki pada tahun 1895 dan 1905. Peraturan tersebut masih tetap digunakan hingga saat ini dengan sedikit perubahan. (Tony Grice, 1996:1).

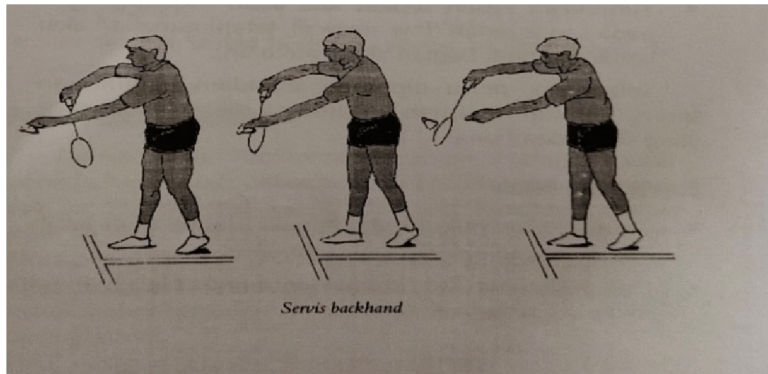
## Keterampilan Dasar Permainan Bulutangkis

Keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis mempunyai berbagai macam hal yang perlu dipahami dan dikuasai, misalnya seperti keterampilan fisik, teknik, dan taktik secara efektif dan efisien. Setiap cabang olahraga khususnya bulutangkis harus menguasai keterampilan dasar tersebut untuk bisa bermain bulutangkis. Adapun keterampilan dasar olahraga bulutangkis menurut Husni Ridwan Fianquri (2016:2) menjadi empat bagian yaitu pegangan raket (*grip*), pukulan pertama (*service*), pukulan melampaui kepala (*overhead stroke*) dan pukulan dengan ayunan rendah (*underhand stroke*).

M.Muhyi Faruq (2008:66) juga mengemukakan pendapat mengenai servis pendek yaitu merupakan pukulan yang dilakukan dengan cara *backhand*, pemain mengambil posisi siap dalam keseimbangan badan yang baik, si pemukul bola memegang raket dengan tangan terkuat dimana permukaan raket menghadap ke depan agak ke atas sedikit dan posisi bola berada di atas permukaan raket.

Servis Pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar yang dikutip Setiawan, 2009: 33).

Manurung (2018) servis pendek didefinisikan sebagai suatu pukulan layanan yang mengarahkan *shuttlecock* ke dekat net dan mendarat sedekat mungkin ke garis servis lawan serta membutuhkan konsentrasi yang baik agar pelayanan dapat berjalan dengan baik.



**Gambar 2.4 Servis Pendek**  
 Sumber: Hermawan Aksan (2012:69)

d. Definisi Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang adalah pukulan servis melambung tinggi ke belakang. Pemain mengambil posisi siap untuk melakukan servis, salah satu tangan memegang raket dan satunya memegang bola. Posisi badan dalam keadaan siap dan keseimbangan penuh dengan melangkahkan salah satu kaki ke depan, pandangan mata fokus pada bola, kemudian kepada posisi lawan. (M. Muhyi Faruq, 2008:70).

Menurut Bayu Tri Kurniawan (2018:54) Servis panjang adalah servis dasar. servis ini mengarahkan bola tinggi jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang daerah lawan.

Dan sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhasan *dkk*, yang dikutip Wardana (2017) servis panjang adalah “pukulan servis yang dilakukan dengan cara menerbangkan kok setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Terutama diarahkan di sudut-sudut perpotongan antara garis tepi untuk permainan tunggal dengan garis belakang untuk servis pemain tunggal”



**Gambar 2.6 Servis Panjang**  
 Sumber: Tony Grice (2007)

f. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Uma Sekaran (1992) yang dikutip dari buku Prof. Dr. Sugiyono, (2016:91), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. (Prof. Dr. Sugiyono, 2016:91). Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika atlet bulutangkis PB. Hollywood Samarinda bisa menguasai teknik servis pendek dan servis panjang yang baik dalam permainan bulutangkis maka atlet akan lebih mudah dalam bermain.
2. Jika atlet bulutangkis PB. Hollywood Samarinda memiliki keterampilan dasar bulutangkis yang baik, maka atlet tersebut memiliki teknik dasar yang baik.

## **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:12) bahwa pada pendekatan ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Populasi adalah “Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diteliti” Sugiyono (2015:167) bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah atlet club PB. Hollywood Samarinda yang mengikuti latihan Bulutangkis dengan Jumlah 20 Orang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel atlet yang mengikuti latihan di club PB. Hollywood Samarinda usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 20 orang, sehingga dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:175) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Analisis data atau pergolongan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan analisis statistik deskriptif dan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan fasilitas program aplikasi software (Statistical Product and Service Solutions) Versi 22 for windows. Menurut Sugiyono (2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data keterampilan permainan bulutangkis. Analisis deskriptif meliputi: total nilai, rata-rata, standar deviasi, data minimal dan data maksimal. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keterampilan teknik servis bulutangkis pada atlet PB. Hollywood samarinda. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran data keterampilan teknik servis bulutangkis pada atlet PB. Hollywood Samarinda, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji tes statistik.

### **1. Hasil dan Pembahasan**

Data hasil tes keterampilan servis bulutangkis dasar permainan pada atlet PB. Hollywood samarinda yang meliputi tes servis panjang dan servis pendek. Penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan Pengkategorian Hasil dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tes Keterampilan Teknik Servis Pada Atlet PB. Hollywood Samarinda Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
S. PANJANG	20	14	20	34	478	23.90	3.999
S. PENDEK	20	10	20	30	505	25.25	2.552
Valid N (listwise)	20						
Valid N (listwise)	20						

Tabel 4.2 Rangkuman uji normalitas data keterampilan teknik servis bulutangkis

Variabel	N	Tes Statistik	As. Sig (P)	Keterangan
Service Panjang Bulutangkis	20	0,833	0,003	Normal
Service Pendek Bulutangkis	20	0,958	0,513	Normal

Tabel 4.3 Norma Penilaian Servis Pendek Bulutangkis

Skala	Batas skor	Rentang skor	Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
$X + 1,8 (S)$	$25,25 + 1,8$ $(2,55) = 29,3$	29,3 – ke atas	A	Sangat Baik	3	15%
$X + 0,6 (S)$	$25,25 + 0,6$ $(2,55) = 26,78$	26,78 – 29,2	B	Baik	2	10%
$X - 0,6 (S)$	$25,25 - 0,6$ $(2,55) = 23,72$	23,72 – 26,77	C	Cukup	10	50%
$X - 1,8 (S)$	$25,25 - 1,8$ $(2,55) = 20,66$	20,66 – 23,71	D	Kurang	5	25%
		20,66 – ke bawah	E	Sangat Kurang	0	0%

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

*Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 22, 2020*

**Tabel 4.4 Norma penilaian Servis Panjang Bulutangkis**

Skala	Batas skor	Rentang skor	Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
X + 1,8 (S)	23,90 + 1,8 (3,99) = 31,08	31,08 – ke atas	A	Sangat Baik	2	10%
X + 0,6 (S)	23,90 + 0,6 (3,99) = 26,29	26,29 – 31,07	B	Baik	2	10%
X – 0,6 (S)	23,90 – 0,6 (3,99) = 21,50	21,50 – 26,28	C	Cukup	10	50%
X – 1,8 (S)	23,90 – 1,8 (3,99) = 16,71	16,71 – 21,49	D	Kurang	6	30%
		16,71 – ke bawah	E	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>					<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 22, 2020*

Berdasarkan analisis keterampilan servis pendek bulutangkis atlet PB. Hollywood samarinda, maka didapatkan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data tes servis pendek PB. Hollywood samarinda menunjukkan bahwa dari 20 orang yang mengikuti tes, sebanyak 3 orang (15%) memperoleh kategori “sangat baik”, 2 orang (10%) memperoleh kategori “baik” 6 orang (30%) memperoleh kategori “Cukup” 10 orang (50%) memperoleh kategori “Kurang” maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata servis pendek bulutangkis pada atlet PB. Hollywood Samarinda yaitu sebesar 25,25 yang berarti termasuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan dari data tes servis panjang bulutangkis atlet PB. Hollywood samarinda menunjukkan bahwa dari 20 orang yang mengikuti tes 2 orang (10%) memperoleh kategori “sangat baik”, 2 orang (10%) memperoleh kategori “baik”, 10 orang (50%) memperoleh kategori “cukup”, 6 orang (30%) memperoleh kategori “kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari servis panjang yaitu 23,90 yang artinya servis panjang bulutangkis pada atlet PB. Hollywood Samarinda termasuk dalam kategori “cukup”.

## 2. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan Teknik Keterampilan servis pendek Bulutangkis Pada Atlet PB. Hollywood Usia 13-15 Samarinda. Pada Atlet PB. Hollywood Usia 13-15 Samarinda. Penelitian tersebut yang telah di analisis dengan SPSS v.22.2020 kemudian akan diberi penjelasan-penjelasan terkait teori yang sudah dijelaskan sebagai berikut. Hasil skor pencapaian teknik keterampilan servis pendek pada atlet PB.Hollywood Samarinda. Dapat diketahui batas skor penilaian keseluruhan dari masing-masing atlet pada table 4.3 diketahui skor penilaian tertinggi 29,3 dan terendah adalah 20,66. Dapat diuraikan bahwa bahwa dari 20 orang yang mengikuti tes, sebanyak 3 orang (15%) memperoleh kategori “sangat baik”, 2 orang (10%) memperoleh kategori “baik” 6 orang (30%) memperoleh kategori “Cukup” 10 orang (50%) memperoleh kategori “Kurang” maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata servis pendek bulutangkis pada atlet PB. Hollywood Samarinda yaitu sebesar 25,25 yang berarti termasuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan Teknik Keterampilan servis panjang Bulutangkis Pada Atlet PB. Hollywood Usia 13-15 Samarinda. Penelitian tersebut yang telah di analisis dengan SPSS v.22.2020 kemudian akan diberi penjelasan-penjelasan terkait teori yang sudah dijelaskan sebagai berikut.

Hasil skor pencapaian teknik keterampilan servis panjang pada atlet PB.Hollywood Samarinda Usia 13-15 Tahun. Dapat diketahui batas skor penilaian keseluruhan dari masing-masing atlet pada table 4.4 diketahui skor penilaian tertinggi 31,08 dan skor terendah 21,49. Dapat diuraikan bahwa dari 20 orang yang mengikuti tes 2 orang (10%) memperoleh kategori “sangat baik”, 2 orang (10%) memperoleh kategori “baik”, 10 orang (50%) memperoleh kategori “cukup”, 6 orang (30%) memperoleh kategori “kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari servis panjang yaitu 23,90 yang artinya servis panjang bulutangkis pada atlet PB. Hollywood Samarinda termasuk dalam kategori “cukup”.

## Referensi

- Aksan, Hermawan. (2012). *Bulu Tangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bari, Mohd. Arshad, dkk. (2002). Videographical Analysis of Short Service in Badminton. *Journal of Education and Practice* - Vol 2, No 2:1-2.
- Dr. Jan Carboch and Mgr. Petr Smocek. (2020). Serve and Return in Badminton: Gender Differences of Elite Badminton Players. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 44-45.
- Grice, Tony. (1996). *Bulutangkis petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haerun, Muhammad. (2020). *Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM*. Skripsi. Makassar: FIK UNM.
- Faruq, M. Muhyi. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan & Olahraga Bulutangkis*. Surabaya: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fianquri, H.R. (2016). *Pengaruh Permainan Target Terhadap Ketepatan Backhand Service Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP It Lukman Al-Hakim Internasional*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 1(1).
- Cahyono, D. (2022). Model Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat. In *Pena Persada* (1st ed.). CV. Pena Persada Banyumas Jawa Tengah.